KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM PEMBELAJARAN IPA

ARTIKEL PENELITIAN

0LEH :

SURIYADI
NIM. F.34211125

PROGRAM SARJANA (S1) KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013

KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM PEMBELAJARAN I P A

Suriyadi, Sukmawati,dan Zainuddin
PGSD. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: suriyadiadi13@yahoo.co.id

Abstract: Lower the creativity think the child, good from intellectual facet, feel the self l confidence , concentration, and personality. This matter is visible from less involve of student in course of study in other dissimilar word have the character of the teacher center. Pursuant to problems of student by appllication is small group discussion method in course of study IPA in SDN 11 Sejowet. This research type is research of class action with the direct observation technique in class, while data collector used by inthe form of observation sheet to ability think creative of student. This research is executed by the two of cycle. At cycle I in study activivity after done/conducted by evaluation of mean score obtained by student 2,06. Later then researcher go on to at cycle II and its reasult is student obtain: get the mean score 3,4. If compared to by reasult of cycle of I and cycle II hence have been happened by the make –up of ability think creative of student.

Abstrak: Rendahnya kreativitas berpikir anak , baik dari segi intelektual, rasa percaya diri, konsentrasi, dan kepribadian. Hal ini dapat dilihat dari kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran dalam kata lain bersifat *teacher center*. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berupaya meningkatkan kreativitas berpikir kreatif siswa dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran IPA di SDN Sejowet. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik observasi langsung di dalam kelas, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi terhadap kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran setelah dilakukan evaluasi skor rata-rata yang diperoleh siswa 2,06. Kemudian peneliti melanjutkan lagi pada siklus II dan hasilnya siswa memperoleh skor rata-rata 3,4. Jika dibandingkan hasil pada siklus I dan siklus II maka sudah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci : berpikir kreatif,IPA kelas V, metode diskusi kelompok kecil

Tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia, hal ini berkaitan dengan pendidikan di sekolah.

Meningkatkan mutu sekolah adalah menjadi tanggung jawab bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, terutama bagi guru di Sekolah Dasar. Untuk itu suasana pembelajaran perlu diciptakan secara kondusif, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berbagai perkembangan bagi peserta didik. Tujuan suatu pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan (potensi) , terutama dalam hal meningkatkan berpikir kreatif secara optimal.

Dengan demikian, suatu pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar di SD. Guru sebagai pasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami hal tersebut. Sistem pengajaran formal di sekolah cenderung melatih daya fikir kreatif peserta didik. Berpikir kreatif adalah berpikir yang mampu melahirkan banyak ide-ide dan gagasan, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang dimana penekanannya pada kuantitas, ketepat gunaan, dan keragaman jawaban.

Menurut Moch Sholeh, (1988: 197), dalam memahami kondisi-kondisi yang diperlukan untuk berpikir kreatif, guru dapat mendorong dan memelihara perkembangan serta merealisasikan bakat kreatif siswa yang masih terpendam.

Memiliki kemampuan berpikir kreatif sangat penting dan bermanfaat sekali bagi siswa, terutama dalam mereka memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar. Kemampuan dalam berpikir kreatif siswa dengan baik, dapat menentukan kesuksesan dalam belajar. Seorang guru yang dikatakan profesional adalah guru yang mampu mengelola kelas agar siswa dapat berpikir kreatif, salah satunya adalah memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengembangkan daya kreatif siswa itu sendiri.

Bedasarkan hasil dari observasi yang peneliti laksanakan, disaat guru melaksanakan proses pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 11 Sejowet, masih bersifat mentransper ilmu yang ada pada dirinya, sehingga siswa hanya menerima apa yang telah guru jelaskan. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menganggap pentingnya dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam melaksakan proses pembelajaran yang dapat menggali pola fikir kreatif siswa. Karena dalam melakukan diskusi kelompok mereka dapat bertukar pendapat sehingga dapat menghasilkan ide-ide. Kelebihan dalam menggunakan metode diskusi kelompok yaitu : (1) metode diskusi kelompok kecil dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan dalam memberikan ide-ide, (2) dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, (3) dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi kelompok kecil bisa juga melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Diketahui bahwa siswa kelas 5 SDN 11 Sejowet masih sulit sekali dalam mengeluarkan pendapat yang ditanyakan oleh gurunya. Oleh karena itu, peneliti memberi judul Penelitian Tentang Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 11 Sejowet Kec. Kuala Behe Kab. Landak.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar IPA kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 11 Sejowet”.

Adapun permasalahan khusus dalam permasalahan ini adalah (1) Bagaimana perencanaan penggunaan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kreatif belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 11 Sejowet ?, (2) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 11 Sejowet?, dan (3) Peningkatan kreatif dalam pembelajaran IPA tentang " Bumi dan Alam Semesta" pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sejowet ?.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu: (1) Manfaat teoritis , sebagai salah satu tambahan keilmuan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir kreatif pada siswa SD, (2) Manfaat praktis , penelitian yang telah dilaksanakan memiliki beberapa manfaat praktis di antaranya: (a) Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian yang diharapkan dapat digunakan dengan sebaik mungkin sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah demi tercapainya suatu pembelajaran yang sangat berguna dan lebih bermanfaat lagi, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya bagi pendidikan IPA. (b) Manfaat bagi guru hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu: dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dalam penggunaan metode-metode mengajar, dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak didik dalam berpikir kreatif, kreatifitas guru dalam memilih masalah-masalah riil yang dijumpai/berkembang di lingkungan kehidupan masyarakat sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, meningkatkan kemauan untuk selalu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam, teknologi, lingkungan dan masyarakat, (c) Manfaat bagi siswa, melatih siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran, karena penyajian materi yang dijumpai nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari, yaitu: mampu menerapkan cara berpikir kreatif dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah terkait dengan konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang telah dipelajari dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kreatifitas dengan menuangkan ide atau gagasan mengenai materi pembelajaran yang terkait dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Menurut Arends, (1997). Dalam Wina Sanjaya, (2008: 154-159), diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Strategi ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa.diskusi dan diskursus merupakan komunikasi berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Kamus besar mendefinisikan diskursus dan diskusi hampir identik yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu.

Menurut Suryosubroto, (1997: 179), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling

bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan pendapat dan jawaban kebenaran atas suatu masalah.

Menurut Suprihadi Saputre dkk, (2000:181-182), diskusi kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang. Tempat berdiskusi diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di pertengahan pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan pemahaman kerangka pelajaran, menjelaskan penguasaan bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan interprestasi dsn informasi pengertian, persepsi, informasi, interprestasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

Menurut Bernadette Tynan,(2005: 105-106), berpikir kreatif adalah kunci utama yang membuat orang-orang tersebut mencapai keberhasilan. Berpikir kreatif melaju kencang saat tidak ada solusi yang terbatas, terjadi ketika seseorang memikirkan sebuah persoalan terbuka, memancing anak-anak dalam berpikir kritis, menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, dan menjelajahi cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi tentang topik atau subyek yang dihadapi dan mengolah gagasan mereka. Dalam prosesnya mereka membuka pikiran terhadap kemungkinan yang baru dan labih asli. Hasilnya adalah berpikir kreatif.

Berpikiran kreatif merupakan salah satu cara yang dianjurkan. Dengan cara itu seseorang akan mampu melihat persolan dari banyak perspektif. Pasalnya seorang pemikir kreatif masal. Menurut J.C.Coleman dan C.I. Hammen (1974), berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru. Sedangkan D.W. Mckinnon (1962) menyatakan, selain menghasilkan sesuatu yang baru, seseorang baru dapat dikatakan berpikir secara kreatif apabila memenuhi dua persyaratan, yaitu: (a) sesuatu yang dihasilkannya harus dapat memecahkan persoalan secara realistis, dan (b) hasil pemikirannya harus merupakan upaya mempertahankan suatu pengertian atau pengetahuan yang murni.

Menurut S.C. Utami Munandar, (1999: 46 & 48), pemikiran kreatif (disebut juga berpikir divergen) perlu dilatih, karena membuat anak lancar luwes (fleksibel) dalam berpikir, maupun melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. Berpikir kreatif atau berpikir divergen adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepat gunaan, dan keragaman jawaban.

Menurut Radno Harsanto, (2005: 64), agar bisa berpikir kreatif otak harus santai. Biasanya waktu terbaik untuk berpikir kreatif adalah setelah bangun tidur atau setelah mandi pagi. Pada waktu-waktu tersebut untuk mengadakan pelepasan diri.

Wallas (1976) dalam Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, (2003: 112) mengemukakan empat tahap proses berpikir kreatif, yaitu: persiapan (preparation), inkubasi (incubation), illuminasi (illumination), dan verifikasi (veryvication), yaitu: (a) persiapan adalah peletakan dasar. Dalam tahap ini dilakukan mengumpulkan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk beluk, dan problematikanya, (b) inkubasi adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam pra sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama dan bisa juga hanya sebentar.

Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan munculnya masa berikutnya, (c) illuminasi yaitu tahap munculnya aspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, idea, tau gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja, dan jawaban baru, dan (d) verefikasi adalah tahap munculnya aktifitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi kenyataan.

Menurut Yusuf Al-Uqshari, (2005: 1-7). Pada tingkat individual, kemampuan berpikir kreatif menciptakan peluang pengembangan kepribadian melalui upaya meningkatkan kemampuan konsentrasi, meningkatkan kecerdasan intelektual, meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri dan orang lain, memahami kepribadian, meningkatkan pengertian, memahami kekurangan yang ada pada pibadi tertentu sekaligus menentukan solusinya, serta menguasai teknik mempengaruhi orang lain dengan baik sekaligus meninggalkan kesan yang baik sejak pertemuan pertama. Kreatifitas berpikir merupakan hal vital karena mampu mengarahkan anda menuju cara yang paling ideal untuk mengatasi soal-soal sulit yang anda lalui sehingga anda menjadi manusia yang sanggup belajar, tegar, dan mearih kesuksesan. Kreativitas berpikir menciptakan pribadi yang mampu menyulap impian menjadi realita. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa pemikiran kreatif mampu meningkatkan kualitas dan menambah kegembiraan hidup.

Menurut Wina Sanjaya,(2008: 154-159). Kondisi tersebut ditekankan oleh Bridges, sebagai diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menginflementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Strategi ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

Menurut Trianto, (2007: 117-178) berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antara siswa maupun komunikasi guru dengan siswa sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

Menurut Noehi Nasution, (1992: 43-44). Dalam penggunaan metode diskusi kelompok kecil harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, karena pmebelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok melatih daya pikir siswa untuk dapat menyalurkan ide ataupun gagasan-gagasan pada dirinya.

METODE

Dalam mengadakan penelitian perlu menentukan metode yang akan digunakan, dalam penelitian menggunakan pendekatan deskrifitif. Pendekatan deskriftif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang disediakan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya, metode deskriftif digunakan unuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan obyek penelitian berdasarkan hasil

dimana penelitian berlangsung. Metode deskriftif dalam penelitian ini pemecahan masalah meningkatkan kreatif belajar dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V menggunakan metode kelompok kecil. www.sarjana.com/2011.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk, (2007: 26) penelitian deskrifitif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang penomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, diserta dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian ulang dideskrifsikan secara rinci, urut, dan jujur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat di Sekolah Dasar Negeri 11 Sejowet. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 16). Bentuk penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (*Classroom Action Research*), ada 4 langkah-langkah yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yang teridiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) obsevasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat mengajar tersebut dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, yang dimana tempat peristiwa itu terjadi. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data yang telah terkumpul melalui pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan seperti di bawah ini:

$$N = \frac{jumla\ h\ skor\ yang\ diperole\ h}{jumla\ h\ skor\ maksimum} \text{ x } 4$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 11 Sejawet dengan jumlah siswa 6 orang, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, dan setiap siklus satu kali pertemuan.

Peneliti bersama kolaborator melakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan kolaborator bertugas sebagai pengamat terhadap peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran sekaligus mengadakan penilaian dengan mengisi lembar observasi IPKG 1 dan IPKG 2 yang sudah disediakan oleh peneliti. Hasil penelitian siklus 1 untuk mengetahui IPKG 1 dengan jumlah skor total 67, dan skor rata-rata 2,57. IPKG 2 dengan jumlah skor total 53, dan skor rata-rata 2,94 dengan kategori cukup. Pada kemampuan berpikir kreatif siswa dengan skor rata-rata 2,06 dan dikategorikan cukup. Pada siklus 2 meningkat yaitu: IPKG 1 dengan skor total 71, dan skor rata-rata 2,73. IPKG 2 dengan skor total 57, dan skor rata-rata 3,16. Pada kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh dengan skor rata-rata 3,4 dan dikategorikan baik.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas V SDN 11 Sejowet pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Salah satunya adalah rendahnya berpikir kreatif siswa dilihat dari cara mereka dalam menghasilkan gagasan, jawaban, ataupun pertanyaan yang bervariasi, kurang mengungkapkan gagasan-gagasannya, dan kurang memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah. Hal itu peneliti ketahui karena peneliti merupakan guru di SD dan bahkan mengajar di kelas tersebut.

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan Siklus I

Dalam perencanaan tindakan pada siklus I ini adalah (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Pada siklus I ini akan dilakukan proses pembelajaran dengan Standar Kompetensi " Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungan dengan penggunaan sumber daya alam ". Sedangkan Kompetensi Dasar adalah " mendeskripsikan struktur bumi, pelapukan, dan mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya, perlunya penghematan air ". (2) Membuat Instrument Observasi kerja Guru (IPKG) untuk mengetahui kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Tiap kelompok terdri dari 4-5 orang. (3) membuat Instrument Observasi Siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. (4) menyiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: buku pelajaran IPA kelas V SD, gambar bumi, matahari dan gambar struktur tanah.

Pelaksanaan Siklus I

Peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajatan sesuai dengan judul yaitu penggunaan metode dikusi kelompok kecil,dalam pelaksanaan diskusi kelompok ini, kelompok dibagi kedalam kelompok kecil yang berjumlah dua orang dalam satu kelompok, dan pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Maret 2013 pada jam 08.00-09.10 di SD Negeri 11 Sejowet.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan bantuan teman sejawat sebagai kolaborator yang bertugas untuk mengamati peneliti yang sedang melakukan proses peseluruh kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian lembar observasi IPKG -1dan IPKG- 2, serta mendokumentasikan seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan tabel hasil observasi di atas yang telah peneliti laksanakan bersama kolaborator menunjukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dengan skor rata-rata 2.06 dengan kategori cukup.

Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi kolaborator maupun peneliti. Adapun hasil observasi tentang berpikir kreatif siswa belum mencapai hasil yang lebih baik, yaitu dengan skor rata-rata yang diperoleh pada IPKG 1 yaitu 2,57 dan IPKG 2 dengan skor rata-rata 2,94. Pada kemampuan

berpikir kreatif kreatif siswa dengan skor rata-rata 2,06. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum aktif dalam melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Karena hasil dari refleksi siklus 1 ini masih belum terpenuhi dengan baik, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus 2

Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013 dengan beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran, yaitu dengan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar Observasi Guru, lembar Obsevasi Siswa, dan menambah media yang akan disajikan pada anak dalam proses pembelajaran di siklus II

Pelaksanaan siklus II

Pada pelaksanaan siklus 2, peneliti berusaha semaksimal mungkin membawa siswa dalam melakukan diskusi kelompok agar mereka lebih aktif dan lebih serius lagi, sehingga mereka bisa memperoleh nilai yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan berpikir kreatif siswa yaitu, dengan skor rata-rata 3,4. Karena hasil yang telah diperoleh siswa sudah lebih baik, maka peneliti memutuskan penelitian ini hanya pada siklus II saja.

Pengamatan siklus II

Seperti pada siklus I pengamatan di siklus 2 inipun peneliti masih bekerja sama dengan teman sejawat sebagai kolaborator. Berdasar tabel hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dengan skor rata-rata 3,4 dikategorikan baik.

Refleksi siklus II

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mellihat kekurangan dan kelebihan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Adapun hasil observasi tentang berpikir kreatif siswa sudah baik ,yaitu dilihat dari aspek-aspek penilaian siswa itu sendiri. Disamping itu juga, IPKG- 1 dan IPKG- 2 juga sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil IPKG- 1 skor rata-rata 2,73 dan hasil IPKG 2 skor rata-rata3,16. Pada kemampuan berpikir keatif siswa diperoleh skor rata-rata 3,4 dan dikategorikan baik.

Perbandingan IPKG-1 dan IPKG-2, dan juga perbandingan Kemampuan Berpikir kreatif Siswa pada siklus I dan siklus II digambarkan sebagai berikut : (1) Skor rata-rata IPKG -1 dan IPKG -2 pada siklus I: (1.1) IPKG -1 dengan jumlah skor 8 , jumlah skor total 67, skor rata-rata 2,57. (1.2) IPKG – 2 dengan jumlah skor 9, jumlah skor total 53, skor rata-rata 2,94. (2) Skor rata-rata IPKG-1dan IPKG-2 pada siklus II : (2.1) IPKG -1 dengan jumlah skor 8, jumlah skor rata-rata 2,73, (2.2) IPKG- 2 dengan jumlah skor 9, jumlah skor total 57, skor rata-rata 3,16. Dari pembahasan di atas jelas bahwa IPKG -1dan IPKG -2 pada siklus I mengalami kenaikan pada siklus II.

Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada siklus I dan siklus II. Dari grafik perbandingan nilai skor rata-rata pada kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut : (1) pada siklus I jumlah skor total 31, dan jumlah skor total rata-rata 2,06. (2) pada siklus II dengan jumlah skor total 51, dan jumlah skor rata-rata 3,4. Dari hasil perbandingan skor rata-rata dalam kemampuan berpikir kreatif siswa terjadi peningkatan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dengan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan KTSP yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti sangat menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dalam setiap siklus, peneliti juga sudah menyiapkan lembar observasi dalam pengambilan nilai yang dilakukan oleh kolaborator disaat peneliti mengadakan proses pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dalam pengambilan nilai terhadap siswa pada saat melakukan diskusi kelompok kecil. Hasil observasi terhadap peneliti dengan IPKG 1 siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 jumlah skor total 67, dan skor rata-rata 2,57. Sedangkan pada siklus 2 jumlah skor total 71, dan skor rata-rata 2,73. Sedangkan hasil IPKG 2 pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 jumlah skor total 53, dan skor rata-rata 2,94. Pada siklus 2 jumlah skor total 57, dan skor rata-rata 3,16. Jadi jumlah skor total IPKG 1 dan IPKG 2 dan skor rata-rata IPKG 1 dan IPKG 2 meningkat pada siklus 2. Hasil dari observasi pada kemampuan berpikir kreatif siswa dengan jumlah skor total pada siklus1 31, dan jumlah skor rata-rata 2,06. Sedangkan pada siklus 2 dengan jumlah skor total 51, dan jumlah skor rata-rata 3,4. Pelaksanaan penelitian dilakukan 2 siklus yang mana setiap siklusnya dilakukan satu kali pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada SDN 11 Sejowet.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain: (1) bagi guru, guru berani mencoba dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada proses pembelajaran, baik dibidang studi IPA, maupun dibidang-bidang studi lainnya agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermanfaat bagi peserta didik, (2) Bagi kepala Sekolah, diharapkan dapat mendukung terus menerus proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai, khususnya peralatan-peralatan yang dimanfaatkan untuk melakukan uji coba daam bidang studi IPA maupun bidang-bidang studi lainnya agar peserta didik lebih memahami pelajaran tersebut, (3) Bagi Siswa, pentingnya bagi siswa agar dapat berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah dalam belajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan juga di tempat tinggalnya, dan (4) Bagi Peneliti, mempersiapkan diri dalam melaksanakan penelitian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Ary Santoso, Yudha. *Berpikir Kreatif Pecahkan Masalah*. Di Bandung Http://www.intisarionline.com/majalah.asp? Tahun=2004&edisi=491

Asep Priyatna (1987). *Bidang Pengajaran Psikologi Jilid II*. Bandung: Efsilon Grup.

Basuki Wibawa. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakart: Depdikbud.

Dedi Supriadi. (1997). *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.

Hendro Darmodjo & jenny R.E. Kaligis. (1993). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.

Ichrom Y.A. Moch Sholeh. (1988). *Perspektif Pendidikan Anak Gidted.* Jakarta: Dirjen Dikti Dikbud.

Iskandar Srini, M. (1887). *Pendidikan Ilmu Penegetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.

Mita-Omith. (2008). *Berpikir Kreatif*. http://Kuliah .dagdigdug.com/2008/07/06/berpikir/kreatif.

Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Ober.

Noehi nasution, M.A. (1992). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.

Ratno Harsanto. (2005). *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, Dan Kreatif*: Jakarta: PT.Grasindo.

S.C. Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Grasindo.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

..... dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

..... (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprihadi Saputre dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.

Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivitas*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Tynan Bernadette. (2005). *Melatih Anak Berpikir Seperti Jenius*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Uqshari Yusuf al. (2005). *Melejit Dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.

Usman Samantowa. (2006). *Bagaimana Mempelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.